

Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) Kuliner di Pekanbaru

Kurniawati, Zul Azmi, Siti Rodiah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail: kwati1027@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) kuliner di Pekanbaru. Jumlah sampel penelitian sebanyak 83 UKM. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan perilaku manajemen keuangan sebagai variabel dependen dan tiga variabel independen yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada variabel pengetahuan keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (Y), artinya jika pengetahuan keuangan meningkat maka perilaku manajemen keuangan juga akan meningkat. Pada variabel sikap keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (Y), artinya jika sikap keuangan meningkat maka perilaku manajemen keuangan juga akan meningkat. Pada variabel kepribadian (X3) berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (Y), artinya jika kepribadian meningkat maka perilaku manajemen keuangan juga akan meningkat.

Kata Kunci: Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, Perilaku Manajemen Keuangan.

Pendahuluan

Perilaku keuangan muncul pada tahun 1990-an yang sejalan dengan perkembangan bisnis dan akademik. Ricciardi (2017) mengemukakan bahwa perilaku keuangan untuk suatu disiplin ilmu yang mempunyai berbagai interaksi tentang disiplin ilmu dan akan terus menerus berintegrasi. Pendapat lain dikemukakan oleh Gitman (2017), perilaku keuangan adalah suatu cara seorang individu dalam mengambil keputusan untuk mengelola sumber dananya (uang). Sementara Hilgert *et al.* dalam Anis (2015) mengatakan bahwa perilaku keuangan berkaitan dengan cara seseorang untuk dapat mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki. Perilaku keuangan saat ini telah menjadi isu yang cukup banyak diperbincangkan. Perilaku keuangan berkaitan dengan perilaku konsumtif yang banyak dimiliki oleh masyarakat. Hal ini cenderung menyebabkan perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab karena masih kurangnya pengetahuan keuangan, sikap dalam menabung.

Humaira (2018); Astuti *et al.*, (2020) menyatakan bahwa dewasa ini persaingan dunia usaha semakin kompetitif, seorang pelaku usaha harus memiliki kemampuan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya, apabila pelaku usaha tidak memiliki kemampuan dalam mengelola usahanya lama kelamaan usaha tersebut bisa saja mengalami kegagalan. Kemampuan pelaku usaha untuk mampu bersaing harus ditingkatkan salah satunya dalam kemampuan dalam hal manajemen keuangan dan perilaku manajemen keuangan pelaku UKM itu sendiri. Keberhasilan untuk bertahan dalam masa kritis dan kineja yang semakin meningkat dari tahun ke tahun tidak menjadikan jaminan UKM di Indonesia dapat terlepas begitu saja dari masalah atau kendala yang dihadapi UKM di Indonesia, salah satunya dalam perilaku manajemen keuangan pada pelaku UKM perilaku manajemen keuangan dianggap salah satu konsep kunci dalam disiplin ilmu keuangan.

Permasalahan utama dalam keterampilan keuangan yang dialami oleh pelaku UKM adalah dalam hal penyiapan anggaran. Sebagian besar para pelaku UKM tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan dalam manajemen usahanya (Humaira, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian Andarsari

(2018) yang menyatakan saat ini masih banyak usaha kecil yang tidak tertib membuat pencatatan keuangan sehingga mereka jadi tidak tahu apakah bisnis yang mereka jalankan untung ataukah rugi. Dan apabila tidak dilakukan pencatatan keuangan secara baik dan benar maka akan membuat pemilik usaha dalam menetapkan keputusan apapun tentang usahanya tidak memiliki dasar yang cukup. Proses pencatatan keuangan merupakan bagian dari proses dalam akuntansi. Apabila sebuah bisnis ingin bertahan lama, maka pencatatan keuangan atau pembukuan merupakan salah satu elemen yang tidak boleh diabaikan karena kegiatan bisnis tentunya memerlukan pencatatan keuangan/pembukuan agar setiap transaksi yang terjadi dapat diketahui secara jelas.

Untuk meningkatkan kinerja usahanya pelaku UKM membuat pembukuan terkait perencanaan anggaran, pelaksanaan, dan pengendalian dalam keuangannya (Azmi et al., 2021; Azmi, 2018). Namun fakta yang ditemukan adalah kesadaran pelaku UKM untuk membuat pembukuan untuk manajemen keuangan usahanya masih sangat rendah. Penyebab rendahnya kesadaran pelaku UKM dalam membuat perencanaan anggaran dikarenakan oleh pemikiran pelaku UKM bahwa perencanaan anggaran tidak penting dan dapat diatur dengan mudah dan tidak ada dampak buruk bagi keberlangsungan usaha mereka meskipun pelaku UKM tidak melakukan perencanaan anggaran (Niswi, 2020).

Permasalahan keterampilan keuangan tidak hanya dalam hal anggaran dan investasi saja, dalam hal kredit juga para pelaku UKM juga mengalami kendala. Pengetahuan mengenai kredit para pelaku UKM masih sangat rendah. Pelaku UKM tidak begitu paham faktor-faktor yang memengaruhi kelayakan kredit, sehingga sulit bagi pelaku UKM untuk memperoleh tambahan modal. Selain itu, banyak pelaku UKM yang tidak melakukan berbagai pertimbangan saat mengajukan kredit, seperti pertimbangan tingkat bunga pinjaman dan jangka waktu pinjaman. Seharusnya para pelaku UKM mampu mempertimbangkan berbagai hal pada saat akan mengajukan kredit agar dapat menggunakan kredit secara bijaksana. Permasalahan modal biasanya berasal dari dana pribadi ataupun kredit di bank proses persyaratan administrasi mengalami hambatan karena pemohon kredit bank harus menyertakan agunan sebagai jaminan. Pada persoalan modal inilah yang sedikit menghambat usaha untuk berkembang, jadi peran dalam perilaku manajemen keuangan pada pelaku UKM sangat dibutuhkan karena menyangkut keberhasilan masa depan UKM (Niswi, 2020).

Perkembangan UKM dapat dilihat salah satunya di Kota Pekanbaru. Perkembangan ini dapat dilihat dengan jumlah pengusaha 171 UKM kuliner di kota pekanbaru semakin bertambah dari tahun ketahunnya. Menghadapi semakin ketatnya persaingan, UKM tentunya harus selalu berusaha untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan bersaing sehingga dapat tetap bertahan dalam pasar. UKM dituntut untuk dapat terus melakukan perubahan atau inovasi dan melakukan manajemen dengan baik akan usahanya.

Fenomena yang ditemukan berdasarkan observasi dan wawancara pra penelitian pada UKM di Pekanbaru pada tanggal 11 Februari 2021, yang dilakukan kepada 10 UKM yang terdapat di Pekanbaru dan bergerak di bidang kuliner (makanan dan minuman) yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Pra Penelitian UKM di Pekanbaru

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa kemampuan manajemen pada UMKM masih sangat rendah. Pelaku UMKM masih belum menganggap penting penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar. Karena pelaku UMKM belum memahami manfaat dan proses penyusunan laporan keuangan. Selain itu UMKM belum memiliki sumber daya manusia yang kompeten dibidang akuntansi. Sehingga UMKM merasa kesulitan untuk menyusun laporan keuangan yang berpedoman pada standar akuntansi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku manajemen UKM dalam memandang manajemen keuangan usahanya masih rendah.

Permasalahan lain yang dijumpai pada saat observasi adalah:

1. Masalah perilaku manajemen keuangan yang menjadikan UMKM masih mengalami keterlambatan dibandingkan dengan usaha besar lainnya. Permasalahan perilaku manajemen keuangan ini terjadi karena adanya beberapa kesalahan pengelolaan dana yang dilakukan oleh pelaku UMKM.
2. Pengetahuan keuangan yang buruk yang dimiliki oleh para pelaku UMKM di Kota Pekanbaru
3. Selain itu ketidakmampuan atau kurangnya pengetahuan keuangan dalam hal manajemen keuangan ini termasuk kurangnya keterampilan dan kemampuan mengelola keuangan.
4. Selain itu pemilik usaha masih mencampuradukan uang pribadi dengan uang usahanya. Akibatnya penyusunan keuangan UMKM tidak rapi, dimana antara uang usaha dan uang pribadi tidak jelas.

Terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi perilaku manajemen keuangan para pelaku UKM, yaitu pengetahuan keuangan. Menurut penelitian (Humaira, 2018) menemukan hasil terdapat pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. Berbeda dengan (Herdjiono *et al*, 2016) mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor lainnya yang diduga berpengaruh terhadap perilaku manajemen adalah sikap keuangan. Kebanyakan pelaku UKM memiliki sikap yang buruk mengenai keuangan, ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usahanya, padahal motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan sangat penting. Buruknya sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UKM juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berfikir untuk melakukan peningkatan kemampuan di bidang manajemen keuangan karena sebagian pelaku usaha merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap berjalan dengan lancar dan tanpa kendala meskipun pelaku UKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan. Sikap tersebut apabila dibiarkan akan membuat kinerja UKM menurun dan tidak mampu bersaing secara kompetitif di pasar. Menurut Wibowo (2018) bahwa motivasi merupakan faktor yang mendorong UKM untuk terus berkembang ke arah yang lebih baik. Motivasi ini berupa motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan diri dalam mengelola keuangan atau usaha. Apabila pelaku UKM memiliki pengetahuan akuntansi yang baik, sudah pasti pelaku UKM memiliki keterampilan keuangan yang baik pula. Berdasarkan penelitian (Humaira, 2018) menyatakan bahwa sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. Berbeda dengan penelitian (Sari, 2018) menemukan hasil sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Terdapat variabel lain yang dipertimbangkan dari segi psikologis yang juga dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah variabel kepribadian.

Menurut pendapat Yusuf (2017) bahwa faktor kepribadian dalam mengatur keuangan bisnis sangat diperlukan agar bisnis bisa maju dan berkembang dan setiap pribadi berbeda dalam cara mengatur keuangan bisnisnya. Setelah dilakukan analisis mendalam, ditemukan beberapa kelemahan dari masing-masing tipe kepribadian yang akan menyebabkan masalah keuangan seperti salah satunya adalah utang yang berlebihan. Berbagai peneliti keuangan juga menemukan bahwa aspek kepribadian

juga turut mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam mengelola keuangannya.

Selanjutnya, aspek kepribadian sering mempengaruhi manajemen keuangan karena menjadi penyebab manajemen yang buruk. Mengacu pada temuan-temuan sebelumnya, dipahami bahwa kepribadian merupakan salah satu indikator yang signifikan mempengaruhi perilaku keuangan. Berdasarkan penelitian (Djou, 2019) terdapat pengaruh kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UKM di kabupaten Ende. Berbeda dengan hasil penelitian (Mardaheni, 2020) menyatakan bahwa variabel kepribadian tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Humaira, 2018) yang berjudul pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sentra kerajinan batik Kabupaten bantul dengan perbedaan sebagai berikut: pertama, penelitian ini dilakukan di Pekanbaru yang mana penelitian sebelumnya penulis melakukan penelitian pada Kabupaten Bantul. Kedua, peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada usaha UMKM dan pada penelitian ini peneliti menggunakan usaha UKM. Ketiga, penelitian ini dibidang kuliner, sedangkan penelitian sebelumnya di bidang kerajinan tangan.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Teori perilaku yang direncanakan (TPB)

Theory of Reasoned Action (TRA) dikembangkan oleh Ajzen dan diberi nama *Theory of Planned Behaviour* (TPB) (Lee & Kotler, 2013) Theory of Planned Behavior dijelaskan sebagai konstruk yang melengkapi TRA. Menurut (Lee & Kotler, 2013) target individu memiliki kemungkinan yang besar untuk mengadopsi suatu perilaku apabila individu tersebut memiliki sikap yang positif terhadap perilaku tersebut, mendapatkan persetujuan dari individu lain yang dekat dan terkait dengan perilaku tersebut dan percaya bahwa perilaku tersebut dapat dilakukan dengan baik. Menurut Wahyono (2014); Della et al., (2020), *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dalam TRA dijelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu *attitude toward the behavior dan subjective norms* (Fishbein dan Ajzen, 1975), sedangkan dalam TPB ditambahkan satu faktor lagi yaitu *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991). TPB sangat sesuai digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku di dalam kewirausahaan. Sebagaimana dikatakan oleh Ajzen (1991) bahwa (TPB cocok untuk menjelaskan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan, seperti kewirausahaan).

Teori Kognitif Sosial (SCT)

Konsep utama dari teori kognitif sosial adalah pengertian tentang observational learning atau proses belajar dengan mengamati. Jika ada seorang "model" di dalam lingkungan seorang individu, misalnya saja teman atau anggota keluarga di dalam lingkungan internal, atau di lingkungan publik.

Perilaku Manajemen Keuangan

Menurut (Humaira, 2018) Perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu. Perilaku manajemen keuangan dapat juga diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Adapun indikator dalam variabel ini, yaitu jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki, teknik dalam menyusun perencanaan keuangan, kegiatan menabung, kegiatan asuransi, pensiun dan pengeluaran tidak terduga, kegiatan investasi, kredit/hutang, dan tagihan, monitoring pengelolaan keuangan, dan evaluasi pengelolaan keuangan.

Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Banyak definisi yang diberikan sehubungan dengan konsep ini, misalnya, Horne dan Wachowicz(2002) dalam Mien dan Thao (2015) mengusulkan perilaku manajemen keuangan sebagai penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Sedangkan secara keseluruhan Weston dan Brigham (1981) dalam Mien dan Thao (2015) menggambarkan perilaku manajemen keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Dengan demikian, menurut Mien dan Thao (2015) manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana.

Pengetahuan Keuangan

Menurut penelitian (Pradiningtyas, 2019) Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi (Marsh, 2016). *Financial knowledge* adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013) Pemuda belajar tentang uang sebagian besar dari sekolah dan orang tua, dengan penekanan pada penghematan (*Chowa et.al*, 2012). Pada perkembangannya, pengetahuan mengenai keuangan mulai diperkenalkan di berbagai jenjang pendidikan. Terdapat berbagai sumber pengetahuan yang dapat diperoleh, termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orang tua, teman, dan lingkungan pekerjaan (Ida dan Dwinta, 2010). Pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam mengelola keuangan pribadinya. Saat individu memiliki pengetahuan keuangan Dengan keadaan tersebut, pengendalian diri akan menjadikan individu untuk mencoba berfikir dan berperilaku dalam penggunaan uang. Pengetahuan keuangan yang baik akan membentuk pengendalian diri individu lebih baik pula. Teori Kognitif Sosial (SCT) Konsep utama dari teori kognitif sosial adalah pengertian tentang *observational learning* atau proses belajar dengan mengamati. Jika ada seorang "model" di dalam lingkungan seorang individu, misalnya saja teman atau anggota keluarga di dalam lingkungan internal, atau di lingkungan publik.

Menurut (Humaira, 2018) Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang kurang memadai akan menghambat seseorang untuk mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan yang dimiliki, baik dalam kegiatan investasi, konsumsi, maupun tabungan. Sedangkan seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik akan memiliki persepsi yang lebih kuat untuk mengambil keputusan dengan cara yang bijak dan bertanggung jawab sebagai akibat dari pembelajaran yang lebih memadai di masa lalu. Hogarth dan Hilgert(2012) menemukan bahwa konsumen yang memiliki

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Humaira, 2018) dan (Pradiningtyas *et al*, 2019) dan menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen pada pelaku UKM.

H1: Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UKM

Sikap keuangan

Sikap mengacu pada bagaimana seseorang menguasai masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2016). Sementara, perilaku manajemen keuangan mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku dalam kaitannya dengan hal keuangan pribadi diukur dengan tindakan individu tersebut (Marsh, 2016). Marsh (2016) menyatakan bahwa perilaku keuangan pribadi seseorang timbul dari sikap keuangannya, individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk. *Theory of Reasoned Action* (TRA) dikembangkan oleh Ajzen dan diberi nama *Theory of Planned Behaviour* (TPB) (Lee & Kotler, 2013) Theory of Planned Behavior dijelaskan sebagai konstruk yang

melengkapi TRA. Menurut (Lee & Kotler, 2013) target individu memiliki kemungkinan yang besar untuk mengadopsi suatu perilaku apabila individu tersebut memiliki sikap yang positif terhadap perilaku tersebut, mendapatkan persetujuan dari individu lain yang dekat dan terkait dengan perilaku tersebut dan percaya bahwa perilaku tersebut dapat dilakukan dengan baik

Menurut Furnham dalam Amanah (2016), Sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang. Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Maka apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang baik akan mengarah kepada perilaku manajemen keuangan yang baik. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa sikap keuangan akan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UKM

Kepribadian

Menurut (Sina, 2014), memahami aspek kepribadian dalam mengelola keuangan dibutuhkan untuk sukses mengelola keuangan karena setiap tipe kepribadian berbeda dalam cara mengelola keuangannya. Setelah dilakukan analisis mendalam, ditemukan beberapa kelemahan dari masing-masing tipe kepribadian yang akan menyebabkan masalah keuangan seperti salah satunya adalah utang yang berlebihan. Berbagai peneliti keuangan juga menemukan bahwa aspek kepribadian juga turut mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam mengelola keuangannya. Lown dalam (Sina, 2014) menemukan bahwa terjadi perbedaan kepribadian antara perempuan terkait tabungan pensiun dan juga toleransi risiko. Hal ini menyebabkan perilaku keuangan pun menjadi berbeda sehingga secara keseluruhan hasil penelitian menemukan bahwa perempuan membutuhkan pendidikan tentang risiko, dampak dari waktu terhadap nilai uang dan yang signifikan yaitu membutuhkan pembuatan tujuan keuangan yang benar. Dipertajam lagi oleh Ika dalam (Sina, 2014) bahwa faktor psikologi sering dipertimbangkan sebagai kunci dalam proses keputusan keuangan. Menggunakan tipe big five ternyata mempengaruhi bagaimana membuat rencana keuangan dan juga bagaimana mengaplikasikannya dengan benar. Selanjutnya, aspek kepribadian sering mempengaruhi manajemen keuangan karena menjadi penyebab manajemen yang buruk apabila kepribadian yang dimiliki buruk, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: Kepribadian berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UKM

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respon dan untuk dijawabnya. Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengantar kuesioner langsung ke UKM kuliner di Pekanbaru. Dalam kuesioner ini nantinya akan digunakan model pertanyaan tertutup, yakni bentuk pertanyaan yang sudah disertai alternative jawaban sebelumnya, sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternative jawaban tersebut. Masing-masing kuesioner disertai dengan surat permohonan untuk mengisi kuesioner yang ditujukan pada responden. Surat permohonan tersebut berisi identitas peneliti, maksud penelitian yang dilakukan dan jaminan kerahasiaan data penelitian (Sugiyono, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan valid, hal ini dapat diidentifikasi apabila nilai korelasi lebih besar dari r tabel maka data tersebut valid. Dengan demikian item pernyataan yang digunakan dinyatakan valid dan bisa digunakan.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien *alpha cronbach* semua variabel (variabel x dan y) memiliki nilai $> 0,60$. Maka semua pernyataan variabel sudah valid dan reliabel dan seluruh butir pernyataan pada semua variabel dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,52136581
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,041
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* diatas diketahui nilai *P value (Asymp.Sig)* sebesar 0,200, maka nilai *Pvalue (Asymp.Sig)* $> 0,05$. Artinya adalah model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PengetahuanKeuangan (X1)	,661	1,514
SikapKeuangan (X2)	,474	2,108
Kepribadian (X3)	,456	2,192

a. Dependent Variable: PerilakuManajemenKeuangan (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF < 10 untuk semua variabel bebas, begitu juga dengan nilai *tolerance* > 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Sig.
1 (Constant)	,001
PengetahuanKeuangan (X1)	,559
SikapKeuangan (X2)	,330
Kepribadian (X3)	,089

a. Dependent Variable: Abs_RES1

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 6 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan melihat nilai signifikansi. Terlihat bahwa nilai signifikansi tidak ada yang lebih kecil dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas antara variabel independen dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,105	2,823		3,580	,001
PengetahuanKeuangan (X1)	,306	,083	,337	3,687	,000
SikapKeuangan (X2)	,282	,089	,344	3,187	,002
Kepribadian (X3)	,187	,089	,230	2,093	,040

a. Dependent Variable: PerilakuManajemenKeuangan (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam analisis ini adalah :

$$Y = 10,105 + 0,306 X_1 + 0,282 X_2 + 0,187 X_3$$

Arti persamaan regresi linear tersebut adalah :

- a. Nilai a = 10,105 menunjukkan bahwa apabila nilai pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian konstan atau tetap maka perilaku manajemen keuangan akan tetap sebesar 10,105.

- b. Nilai $b_1 = 0,306$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel pengetahuan keuangan (X_1) naik 1 satuan maka perilaku manajemen keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,306 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- c. Nilai $b_2 = 0,282$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel sikap keuangan (X_2) naik 1 satuan maka perilaku manajemen keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,282 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- d. Nilai $b_3 = 0,187$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel kepribadian (X_3) naik 1 satuan maka perilaku manajemen keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,187 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Koefisien Determinasi

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,776 ^a	,603	,586	3,594	2,072

a. Predictors: (Constant), Kepribadian (X3), Pengetahuan Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2)

b. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,603, artinya hal ini menunjukkan bahwa nilai pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap perilaku manajemen keuangan (Y) sebesar 60,3%, dan sisanya (39,7%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 10
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	10,105	2,823		3,580	,001
Pengetahuan Keuangan (X1)	,306	,083	,337	3,687	,000
Sikap Keuangan (X2)	,282	,089	,344	3,187	,002
Kepribadian (X3)	,187	,089	,230	2,093	,040

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data pada Tabel 4.14 nilai t_{hitung} (3,687) $> t_{tabel}$ (1,993) atau signifikansi (0,000) $< 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel sistem akuntansi manajemen (X_1) berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (Y).

Variabel sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data pada Tabel 4.14 nilai t_{hitung} (3,187) $> t_{tabel}$ (1,993) atau signifikansi (0,002) $< 0,05$. Maka

dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel sikap keuangan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (Y).

Variabel kepribadian berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data pada Tabel 4.14 nilai $t_{hitung} (2,093) > t_{tabel} (1,993)$ atau signifikansi $(0,040) < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kepribadian (X_3) berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (Y).

Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada variabel pengetahuan keuangan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (Y), artinya jika pengetahuan keuangan meningkat maka perilaku manajemen keuangan juga akan meningkat.
2. Pada variabel sikap keuangan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (Y), artinya jika sikap keuangan meningkat maka perilaku manajemen keuangan juga akan meningkat.
3. Pada variabel kepribadian (X_3) berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (Y), artinya jika kepribadian meningkat maka perilaku manajemen keuangan juga akan meningkat.

Keterbatasan

Penelitian yang telah dilakukan masih banyak memiliki kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Populasi yang diambil dalam penelitian ini hanya UKM kuliner yang di Kota Pekanbaru. Tidak seluruh UKM yang ada di Pekanbaru. Hal ini dikarenakan terkendala waktu dan izin tempat penelitian.
2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini hanya berdasarkan kuesioner atau angket sehingga dimungkinkan adanya ketidaksesuaian jawaban yang diberikan pelaku UKM dengan kondisi sebenarnya.
3. Masih terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan UKM di Kota Pekanbaru. Variabel tersebut adalah Pendapatan dan Locus Pengendalian.

Saran

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka penelitian dapat memberikan saran kepada penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Disarankan menggunakan populasi seluruh sektor UKM yang ada di Kota Pekanbaru sehingga hasil yang akan dihasilkan lebih meyakinkan.
2. Menambah teknik pengumpulan data seperti melakukan wawancara langsung terhadap responden. Seperti mewawancarai Pelaku UKM dan juga pegawai UKM serta masyarakat yang menjadi konsumen.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini karena masih banyak variabel yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Variabel tersebut adalah Pendapatandan Locus Pengendalian.

DAFTAR PUSTAKA

Amanah, Ersha. (2016). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan External Locus of Control terhadap Personal Financial Management Behavior pada Mahasiswa S1 Universitas

Economics, Accounting and Business Journal, Vol. 2 No. 1, Hlm. 318-330, Januari 2022

Telkom. *Skripsi*. Universitas Telkom.

- Andarsari, Pipit Rosita. (2018). Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang). *Jurnal JIBEKA*. 12 (1): 59 – 64.
- Andrew, Vincentinus dan Nanik, Linawati. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *FINESTA*. 02. (2): 1-10.
- Anis, Dwiastanti. (2015). Financial literacy as the Foundation for Individual Financial behavior. *Journal of Education and Practice*. 6 (13): 99-105.
- Aprilia, Zenika. (2015). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge dan Personal Income terhadap Financial Management Behavior pada karyawan KPP Pratama Blitar. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Astuti, M., Azmi, Z., & Darwin, R. (2020). Pengaruh Competitor Accounting Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Organisasi. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(1), 1-15.
- Azmi, Z., Lubis, A. I., Tambunan, S. B., & Harmain, H. (2021). Literasi Aspek Permodalan dan Penyusunan Kelayakan Usaha Peternakan Sapi di Desa/Nagori Bahjoga. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 189-195.
- Azmi, Z. (2018). Time driven activity based costing dan implementasinya pada jasa perawatan kesehatan. *Jurnal akuntansi dan ekonomika*, 8(1), 75-84.
- Baranowsky, T, C.L. Perry & G.S. Parcel. (2016). *How Individuals, environments, and health behavior interact: Social Cognitive Theory. Dalam K. Glanz, F.M. Lewis, & BK Rimer, Health Behavior and Health Education: Theory, Research, and Practice*. 2nd edition. San Francisco: Jossey-Bass.
- Baran, J. Stanley & Dennis K. Davis. (2017). *Mass Communication Theory: Foundations, Ferment and Future*. California: Wadsworth Publishing. Company.
- Della, R. N., Rodiah, S., & Azmi, Z. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat dan Prilaku Whistleblowing Karyawan Alfamart di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 21-30.
- Djou, L. G. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kabupaten Ende. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 7 (2): 123–134.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J. (2017). *Fundamentals of Investing*. London: Pearson Education.
- Herdjiono, I., & Damanik, Dan L. A. (2016). Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income* Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan. Journal of Theory and Applied Management*, 9 (3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/Jmtt.V9i3.3077>
- Humaira, I. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap *Economics, Accounting and Business Journal*, Vol. 2 No. 1, Hlm. 318-330, Januari 2022

- Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*. 7 (1): 96-110.
- Ida dan Dwinta. C.Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12 (3): 131-144.
- Kholilah, N.A dan Irmani, Rr. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*. 3 (1): 69 –80.
- Kiryanto, Rusdi, D., dan Sutapa. (2001). Pengaruh Persepsi Manajer atas Informasi Akuntansi Keuangan terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil. *The Indonesian Journal of Accounting Research (IJAR)*. 4 (2),DOI: <http://doi.org/10.33312/ijar.59>
- Kristiyanti, M. (2012). Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional. *Majalah Ilmiah Informatika*, 3 (1): 63-89.
- Kurniawansyah, D. (2016). Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Umkm Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. *UNEJ e-Proceeding*. 832–841.
- Lee, Nancy R and Philip Kotler. (2011). *Social Marketing: Influencing Behaviors for Good*. US: Sage Publication, Inc
- Mardahleni. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pada Rumah Tangga Di Nagari Persiapan Anam Koto Utara Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal STIE Pasaman*, 511–519.
- Mien, Nguyen Thi Ngoc, dan Thao, Thran Puong. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors : Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*.
- Nababan, Darman dan Sadalia, Isfenti. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Niswi, Idiawati. (2020). Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Umkm Perempuan Di Pasar Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi, *Jurnal Unmuh Jember*, 1-12.
- Pradiningtyas, T. E. Dan F. L. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Locus of Control Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6 (1), 96–112.
- Phung, Albert. (2016). Behavioral Finance: Introduction, dalam http://www.investopedia.com/university/behavioral_finance/. Diakses pada 13 Februari 2021.
- Ricciardi, V. & Simon, H. K. (2017). What is Behavioral Finance?. *Business, Education and Technology Journal*. 2 (2), 1-9.
- Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). Financial knowledge and best practice behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 60–70.
- Sari, S. A. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Locus of Control Internal

Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM (Studi Pada Sentra Kerajinan Batik Di Jawa Tengah). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta.

- Sekaran, Uma. (2016). *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk. Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shinta, A. dan J. P. (2017). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Terhadap Uang Pada Pelaku. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*. 5–13.
- Sina, P. G. (2014). Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance. *Jibeka*, 8(1), 54–59.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2013). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Umar, Husein. (2018). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wibowo. (2018). *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Xiao, J.J, dan Dew, J. (2011). The financial management behavior scale: development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning Education*.
- Yulianti, N. dan M. S. (2013). Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68.
- Yusuf, Syamsu. (2017). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.